

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, bahwa berbicara, berbahasa, dan berkomunikasi merupakan hal yang paling penting bagi anak tunarungu untuk kehidupan sehari-hari dalam menyampaikan pendapat, perasaan isi hati, keinginan, harapan, maupun memahami pesan yang diterima dari pembicaraan orang lain.

Keterampilan berbicara, berbahasa, dan berkomunikasi pada anak tunarungu melalui proses belajar, berlatih, meniru, yang dilakukan oleh Guru, orang tua, *speech therapy*, dan ahli lainnya dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terus menerus.

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan berinteraksi dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, dan Undang –undang dasar tahun 1945. Konstitusi Negara Indonesia perlu ditularkan, ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia, Depdiknas(2006:69).

Dalam perkembangan Sejak proklamasi 17 Agustus 1945 sampai dengan penghujung abad 20, rakyat Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang mengancam keutuhan negara.

Untuk itulah pemahaman yang mendalam, komitmen yang kuat, konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa.

Berbangsa dan bernegara yang dilandasi alam demokrasi dalam suatu negara hanya akan tumbuh subur apabila dipelihara dan diamankan oleh warga negara yang demokratis. Warga Negara yang demokratis bukan hanya dapat menikmati hak kebebasan individu, tetapi juga harus memikul tanggung jawab secara bersama-sama dengan orang lain untuk membentuk masa depan yang cerah.

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945, Direktorat Pembinaan SLB(2006:70).

Pembinaan hidup bergotong royong dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting bagi peserta didik, sebab mereka adalah generasi penerus yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai Warga Negara Republik Indonesia.

Anak - anak sangat perlu mengenal pentingnya hidup rukun antar sesama supaya menghindari perbedaan, tetapi mempererat persamaan dalam persahabatan. Saling berbagi kebahagiaan yang dialami anak pada umumnya dengan anak yang mengalami gangguan atau hambatan. Kemudian tolong - menolong antar sesama yang mengalami kesulitan dalam hidup agar terjalin interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sesungguhnya kehidupan bersatu dan bergotong royong adalah cita-cita yang dicerminkan dan diamanatkan oleh para pendiri bangsa dan negara, ketika mereka berjuang

penuh percaya diri bahwa dengan bersatu dan bergotong royong negara akan bisa merdeka, walaupun penuh pengorbanan.

Persatuan dan kesatuan bangsa merupakan sikap gotong royong dalam membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bagi anak tunarungu berkomunikasi dengan baik tidak mudah dibandingkan dengan anak pada umumnya. Mengingat anak tersebut mengalami gangguan komunikasi, maka terjadi proses interaksi dengan lingkungan akan terhambat.

Akibat adanya gangguan komunikasi maka anak mengalami kesulitan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya sehingga seringkali lawan bicaranya tidak dapat memahami pembicaraannya.

Manusia sebagai makhluk sosial, semasa hidupnya berhubungan dengan orang lain, dan hidupnya tergantung pada orang lain. Anak membutuhkan orang lain dalam kehidupannya untuk bersama-sama dengan orang lain, kehidupan bersama ini merupakan hal yang penting dalam proses sosial.

Dalam bergaul individu dituntut untuk dapat melakukan inisiatif dalam kelompok sosialnya, sehingga dengan sendirinya anak memiliki keluwesan untuk bergaul dengan kelompok sosialnya. Selain itu anak dituntut untuk dapat mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosialnya.

Bagi anak tunarungu untuk dapat berperilaku dengan baik tidak mudah seperti anak pada umumnya, seringkali anak ini menunjukkan sikap yang negatif seperti kurang dapat bergaul dengan kelompoknya. Hal ini disebabkan karena keadaan dirinya dan sikap dari lingkungannya.

Pada umumnya anak tunarungu bermain dan bekerjasama dengan anak yang lainnya akan mengalami hambatan. Untuk memupuk sikap kerjasama tersebut anak ini perlu diberi

kesempatan untuk melakukan kegiatan yang dilakukan secara bekerjasama dengan orang lain, karena dengan kesempatan itu dapat membantu interaksi sosial anak tunarungu.

Disinilah pembelajaran PKn berperan penting untuk meningkatkan interaksi sosial anak tunarungu dengan membina dan mengembangkan menjadi warga negara yang baik yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran PKn dapat merubah perilaku sosial yang negatif menjadi perilaku sosial yang positif dari masalah yang dialami anak tunarungu.

B. Saran

Pada kesempatan ini saran-saran penulis ditujukan kepada pihak-pihak yang peduli kepada anak tunarungu adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk guru

- Guru hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menerima anak tunarungu apa adanya dengan penuh kasih sayang di dalam meningkatkan interaksi sosial.
- Guru hendaknya jangan bosan-bosan memberikan dorongan semangat, mendidik, mengajar, dan melatih anak tunarungu dalam berbicara, berbahasa, dan berkomunikasi, juga berinteraksi sosial agar anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam hal belajar, bergaul, berteman dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

2. Saran untuk orang tua

- Orang tua hendaknya memberikan bimbingan dan latihan kepada anak-anaknya di rumah, karena waktu di rumah lebih leluasa untuk dipergunakan anak dan orang tua melalui hubungan kasih sayang, memberikan motivasi, dukungan, dan membantu kepercayaan diri anak.
- Orang tua hendaknya rajin membawa anak berkonsultasi secara rutin kepada pihak guru, pihak sekolah dan para ahli lainnya seperti *speech therapy*, pekerja sosial, dokter THT, dan guru konseling tentang keberadaan anak tunarungu dalam rangka mengembangkan kemampuan anak, dan ini perlu dilakukan sedini mungkin supaya tingkat keberhasilannya lebih baik.

